

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin yang berlangsung selama 9 bulan yang dibagi ke dalam tiga tahap yaitu trimester pertama, trimester kedua dan trimester ketiga (Wirda, 2020).

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin dari konsepsi sampai melahirkan. Dalam proses kehamilan terjadi perubahan anatomi fisiologi seperti pembesaran uterus, payudara dan lain sebagainya. Selain perubahan tersebut ibu hamil mengalami kelelahan, mual, dan muntah (emesis gravidarum) (Kusmiyati, 2013).

Hiperemesis Gravidarum adalah suatu keadaan ibu hamil yang mengalami mual muntah berlebih yaitu lebih dari 5 kali disertai penurunan nafsu makan yang dapat mengganggu aktivitas ibu sehari-hari (Anggasari, 2016). Pada trimester pertama antara 50 dan 90 persen ibu hamil mengalami mual muntah. Emesis gravidarum adalah mual muntah selama kehamilan. Keluhan mual muntah biasanya terjadi antara minggu ke-6 sampai minggu ke-12 (Yulianti, 2022).

Penyebab hiperemesis gravidarum masih belum diketahui secara pasti, belum ada bukti yang menunjukkan bahwa penyakit ini disebabkan oleh faktor toksik, dan tidak ditemukan kelainan biokimia yang terkait. Perubahan anatomi pada otak, jantung, hati, dan sistem saraf dapat disebabkan oleh kekurangan vitamin dan zat-zat lain akibat kurangnya asupan nutrisi (Kusmiyati, 2015). Hasil penelitian terhadap 1.301 kasus hiperemesis gravidarum di Kanada mengungkapkan beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kondisi tersebut meliputi komplikasi yang terkait dengan gangguan fungsi kelenjar tiroid yang berlebihan, masalah kesehatan mental, gangguan pada saluran pencernaan, dan diabetes sebelum kehamilan (Wisudawati, 2022).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai badan yang bertanggung jawab atas masalah kesehatan di tingkat global, hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia, termasuk di berbagai negara di benua Amerika seperti Swedia (0,3%), California (0,5%), Canada (0,8%), China (10,8%), Norwegia (0,9%), Pakistan (2,2%), dan Turki (1,9%) (Atika, Hardians, dkk, 2016). World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia, dari jumlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan (Kemenkes, 2018)

Sekitar 8 juta jiwa mengalami komplikasi serius yang membahayakan nyawa, dan sekitar 240.000 kasus hiperemesis gravidarum yang hampir mencapai 50% dari total tersebut, terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia. Di Amerika Serikat dan Kanada, sekitar 400.000 dan 350.000 wanita hamil mengalami gejala mual dan muntah setiap tahunnya. Kejadian ini juga terjadi pada negara-negara di wilayah Barat dan pada populasi perkotaan (Dhilon and Azni, 2018).

Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 14,8% dari seluruh kehamilan mengalami hiperemesis gravidarum. Keluhan mual dan muntah terjadi pada sekitar 60-80% ibu hamil mengalami kehamilan pertama (primigravida) dan 40-60% ibu hamil yang sudah pernah mengalami kehamilan sebelumnya (multigravida). Satu dari seribu kehamilan mengalami gejala yang lebih berat dari hiperemesis gravidarum ini (Depkes RI, 2013).

Menurut Data Riskesdas Provinsi DKI Jakarta tahun 2018, mengatakan bahwa jumlah kehamilan di wilayah Jakarta Timur yaitu sebesar 7,59% ibu hamil (Riskesdas, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta mengatakan bahwa jumlah ibu hamil pada tahun 2019 mencapai 191.358 jiwa, pada tahun 2020 jumlah ibu hamil mencapai 183.617 jiwa dan pada tahun 2021 jumlah ibu hamil mencapai 218.601 jiwa (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2021). Pada tahun 2023, jumlah kunjungan ibu hamil trimester I di Puskesmas Kecamatan Cipayung sebanyak 241 jiwa, sedangkan di Puskesmas Pondok Ranggon jumlah kunjungan ibu hamil

trimester I sebanyak 219 jiwa.

Jika seorang ibu hamil mengalami mual dan muntah yang berkepanjangan, dapat berdampak pada berkurangnya cairan tubuh dan membuat darah menjadi kental (hemokonsentrasi), serta menghambat sirkulasi darah ke jaringan tubuh. Akibatnya, ibu hamil dapat merasa lemah dan mengalami penurunan berat badan yang dapat mengganggu pertumbuhan janin dalam rahim. Mual dan muntah yang terus menerus dapat menjadi ancaman bagi nyawa ibu hamil dan dapat menyebabkan komplikasi pada janin, seperti keguguran, bayi dengan berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan kelainan pada bayi yang baru lahir (Rinata, 2017).

Untuk mencegah komplikasi tersebut maka perawat dapat menjalankan peran nya yaitu dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Peran perawat dalam upaya promotif adalah pada kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan memberikan penyuluhan tentang tanda dan gejala yang dapat terjadi pada ibu hamil trimester I menggunakan media seperti leaflet atau brosur yang bisa dibawa pulang sehingga pasien bisa membaca kembali di rumah. Peran perawat dalam upaya preventif adalah memberikan tablet fe dan asam folat pada ibu hamil, pemeriksaan kehamilan rutin, memberikan pengaturan pola makan dan diet yang tepat. Peran perawat dalam upaya kuratif adalah pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi (Editorial, 2019). Adapun pengobatan secara farmakologi yaitu berupa pemberian obat antiemetik, antihistamin. Sedangkan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian aromaterapi lemon dan jahe untuk mengurangi mual muntah, pemberian minuman herbal seperti air rebusan jahe, dukungan emosional, akupunktur dan akupresur. Peran perawat dalam upaya rehabilitatif adalah membantu ibu hamil dalam mengurangi mual muntah yaitu pemenuhan nutrisi pada ibu hamil, kenaikan berat badan sesuai dengan usia kehamilan.

Aromaterapi adalah salah satu bentuk pengobatan komplementer yang menggunakan minyak esensial, yaitu cairan khusus yang diambil dari berbagai tanaman dan tumbuhan tertentu yang diolah dengan cara dan teknik khusus. Penggunaan aromaterapi sebagai pengobatan dapat membantu merilekskan jiwa, hati, dan pikiran (Tasalim, 2021).

Kandungan linail asetat yang terdapat dalam aromaterapi lemon adalah sejenis senyawa ester yang terbentuk melalui kombinasi asam organik dan alkohol. Ester ini memiliki manfaat untuk mengatur kembali kondisi emosi dan keadaan tubuh yang tidak seimbang serta memiliki efek menenangkan. Kandungan terpinol dalam aromaterapi lemon dapat menjaga keseimbangan sistem saraf pusat, menghasilkan perasaan sukacita, meningkatkan nafsu makan, meningkatkan sirkulasi darah, dan juga memiliki efek penenang (sedatif) (Maternity, 2017). Jahe mengandung zat-zat seperti minyak atsiri zingiberena (*zingirona*), zingiberol, bisabilena, kurkumen, gingerol, flandrena, vitamin A, dan resin pahit. Zat-zat ini dapat menghambat serotonin, yaitu suatu zat pengantar rangsangan saraf yang diproduksi oleh neuron-serotonergik di dalam sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin di saluran pencernaan. Hal ini diyakini memberikan perasaan nyaman di perut dan membantu mengatasi mual dan muntah (Ahmad, 2013).

Proses pengurangan mual dan muntah pada ibu hamil dengan menggunakan aroma terapi lemon dan jahe dipengaruhi oleh kandungan senyawa atsiri. Saat aroma terapi dihirup, molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut diangkut oleh udara ke "bagian atas" hidung di mana terdapat rambut-rambut halus yang ada pada sel-sel reseptor. Molekul-molekul tersebut menempel pada rambut-rambut tersebut, dan pesan elektrokimia akan dikirimkan melalui saraf bola dan olfaktori ke sistem limbik, yang kemudian menghasilkan efek antidepresan dengan meningkatkan perasaan relaksasi tubuh. Hal ini mengakibatkan penurunan tingkat stres yang dirasakan oleh ibu hamil, dan dengan adanya peningkatan relaksasi tubuh dan penurunan tingkat kecemasan, intensitas mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama dapat berkurang (Buckle, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Yesi pada tahun 2020 di kota Bengkulu, diketahui bahwa telah dilakukan penelitian kepada 15 ibu hamil yang diberikan aromaterapi lemon untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil dengan hasil perhitungan statistik menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test yang didapatkan $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga adanya pengaruh yang diberikan terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil yang diberikan aromaterapi lemon.

Berdasarkan hasil penelitian Vitrianingsih dan Sitti Khadijah tahun 2019 di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta, setelah dilakukan pada 20 responden dengan hasil penelitian didapatkan rata-rata skor mual muntah sebelum pemberian aromaterapi lemon yaitu 22,1 dan terjadi penurunan skor setelah diberikan aromaterapi lemon menjadi 19,8. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon dengan penurunan mual muntah pada ibu hamil dengan hasil uji paired t-test didapatkan $p\text{-value} = 0,017 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian Sitti dan Titin pada tahun 2017 di Badan Praktek Mandiri Kabupaten Sidoarjo, setelah dilakukan pada 36 responden yaitu ibu hamil dengan hasil penelitian didapatkan rata-rata skor mual muntah sebelum diberikan aromaterapi lemon adalah 23,33 dan terjadi penurunan skor mual muntah setelah diberikan aromaterapi lemon menjadi 13,67. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon untuk menurunkan mual muntah dengan nilai $p = 0,0001 (p < \alpha = 0,05)$.

Berdasarkan hasil penelitian Ani Retni dan Haslinda pada tahun 2022 di wilayah Puskesmas Limboto diketahui bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan mual muntah. Didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang mengalami mual muntah sebelum diberikan aromaterapi jahe sebanyak 20 orang (100%). Sesudah diberikan aromaterapi jahe, ibu hamil yang mengalami penurunan mual muntah sebanyak 17 orang (85%). Terjadi penurunan mual muntah pada ibu hamil dengan nilai signifikan yang didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ nilai tersebut mempunyai makna $p\text{-value} < (\alpha) 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian Wirda, dkk pada tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang, Kabupaten Takalar diketahui bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan mual muntah. Didapatkan hasil rata-rata sebelum diberikan aromaterapi jahe adalah 4,70 dan sesudah diberikan aromaterapi jahe rata-rata nya menurun menjadi 3,30. Disimpulkan bahwa dengan nilai $p = 0,041 < \alpha 0,05$ artinya terjadi penurunan mual muntah pada ibu hamil setelah diberikan aromaterapi jahe.

Berdasarkan hasil penelitian Novianindi, dkk pada tahun 2019 di wilayah Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya diketahui bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan mual muntah. Didapatkan hasil rata-rata sebelum diberikan aromaterapi jahe adalah 7,00 sedangkan setelah diberikan aromaterapi jahe menurun menjadi 5,37. Disimpulkan bahwa hasil uji statistik dengan uji wilcoxon menunjukkan nilai $p \text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya adanya penurunan mual muntah setelah diberikan aromaterapi jahe.

Berdasarkan hasil penelitian Saifrima, dkk pada tahun 2020 di wilayah Puskesmas Pauh Padang diketahui bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi campuran lemon dan jahe terhadap penurunan mual muntah. Didapatkan hasil rata-rata sebelum diberikan aromaterapi campuran lemon dan jahe yaitu 6,9 sedangkan setelah diberikan aromaterapi campuran lemon dan jahe yaitu 3,1. Disimpulkan bahwa dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (p < 0,05)$ artinya terjadi penurunan mual muntah pada ibu hamil setelah diberikan aromaterapi campuran lemon dan jahe.

Berdasarkan data-data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Aromaterapi Lemon Dan Jahe Untuk Menurunkan Mual Muntah (Hiperemesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Aromaterapi Lemon dan Jahe Untuk Menurunkan Mual Muntah (Hiperemesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Aromaterapi Lemon dan Jahe Untuk Menurunkan Mual Muntah (Hiperemesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian pada ibu hamil dengan masalah Hiperemesis Gravidarum.
- b. Mengamati dan memilih prioritas masalah keperawatan yang muncul pada ibu hamil dengan masalah Hiperemesis Gravidarum.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada ibu hamil dengan masalah Hiperemesis Gravidarum.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada ibu hamil dengan masalah Hiperemesis Gravidarum.
- e. Melakukan evaluasi hasil dari asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan masalah Hiperemesis Gravidarum.
- f. Melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan masalah Hiperemesis Gravidarum.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Masyarakat Luas

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pemberian Aromaterapi Lemon dan Jahe untuk Menurunkan Mual Muntah (Hiperemesis Gravidarum) pada Ibu Hamil Trimester I.

2. Perkembangan Ilmu Teknologi Keperawatan

Menambah teknologi terapan dan keluasaan ilmu di bidang keperawatan dalam Pemberian Aromaterapi Lemon dan Jahe untuk Menurunkan Mual Muntah (Hiperemesis Gravidarum) pada Ibu Hamil Trimester I.

3. Penulis

Memperoleh pengalaman dan ilmu tambahan dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya studi kasus tentang Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Aromaterapi Lemon dan Jahe untuk Menurunkan Mual Muntah (Hiperemesis Gravidarum) pada Ibu Hamil Trimester I.

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penulisan karya tulis ilmiah ini adalah membahas tentang asuhan keperawatan dengan pemberian aromaterapi lemon dan jahe untuk menurunkan mual muntah (Hiperemesis Gravidarum) pada ibu hamil trimester I di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur pada bulan Juli 2023.